

**MODEL PEMBELAJARAN ENSEMBEL BAND PADA
SMP PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA DENGAN METODE
EXPERIENTIAL LEARNING**

**JURNAL SKRIPSI
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Paulus Ageng Budihartono
NIM. 1311997013**

Semester Genap 2017/ 2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

MODEL PEMBELAJARAN ENSEMBEL BAND PADA SMP PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA DENGAN METODE EXPERIENTIAL LEARNING

Paulus Ageng Budihartono¹, Hari Martopo², Eritha R Sitorus³

1Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: paulusageng@yahoo.com

2Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

3Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

This study discusses the model of ensemble band learning at SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta with experiential learning method. Where previously researchers have been doing field work practice in this school. In this study used only one group of bands called Enver Band consisting of 5 people with guitar instruments 1, guitar 2, bass, drums, and vocals. The research method used in this thesis is a qualitative method by collecting interview data, documentation, and observation. The results obtained by using this research method is that they can be involved directly and can know their shortcomings that will make them learn better.

Keywords: experience, learning, music

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran ensemble band pada SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dengan metode experiential learning. Dimana sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan praktek kerja lapangan di sekolah ini. Didalam penelitian ini yang dipakai hanya 1 kelompok band yang dinamakan Enver Band yang terdiri dari 5 orang dengan instrumen gitar 1, gitar 2, bass, drum, dan vokal. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil yang di dapat dengan menggunakan metode penelitian ini adalah mereka dapat terlibat secara langsung dan dapat mengetahui kekurangan mereka yang akan membuat mereka belajar lebih baik lagi.

Kata kunci: pengalaman, pembelajaran, musik.

A. Latar Belakang

Metode experiential learning adalah metode pembelajaran yang membuat murid mengalami langsung pekerjaan tersebut melalui praktek. Penelitian ini akan menggunakan metode experiential learning sebagai bahan penelitiannya. Awal mula ingin menggunakan metode ini dikarenakan sewaktu praktek kerja lapangan tema yang diambil adalah mengajar, sehingga terpikirlah ingin membuat penelitian tentang metode pembelajaran. Kemudian untuk objek penelitiannya adalah beberapa murid dari SMP Pangudi Luhur 1 yang membentuk sebuah band dengan nama Enver band.

Enver band terbentuk mulai mereka mengikuti ekstra kurikuler di SMP PL 1 Yogyakarta yang sekarang sudah banyak mengalami pergantian personil, dan personil tetap yang sekarang adalah Theodore Galih P (gitar 1), Lukas MD (bass), Inocencio Celvo L (drum), Nathanael Evandre A (vokal), Silvester Pierre MP (gitar 2). Band ini terbentuk sekitar tahun 2017, dimana mereka bertemu saat ekstra kurikuler di SMP mereka.

Penelitian ini akan membuat mereka bermain di event Jogja TV yaitu Jogja Music Nation pada tanggal 2 Mei 2018. Tema musik mereka tidak ditentukan oleh peneliti, sehingga musik yang dibawakan sesuai keinginan mereka pribadi. Ada 5 lagu yang akan mereka bawakan yaitu She Looks So Perfect (5 Second of Summer), Tanah Airku (Ibu Sud), American Idiot (Green Day), Mangan Pecel (Bayu Skak), Basket Case (Green Day). Selama masa latihan jadwal akan dibuat sedemikian rupa sehingga semua pemain dapat berlatih maksimal dan latihan ini didampingi langsung oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode experiential learning akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu dan bagaimana kesan mereka dengan metode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan pendekatan experiential learning apakah dapat meningkatkan kemampuan belajar musik siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana kesan dan pesan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran experiential learning di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah experiential learning bisa meningkatkan minat belajar siswa tentang seni musik di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pendekatan pembelajaran experiential learning di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang siswa dan guru hadapi saat menggunakan pendekatan experiential learning.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung mencapai hasil yang baik dalam melengkapi penulisan ini sebagai suatu pertanggungjawaban ilmiah dalam karya tulis, digunakan buku-buku diantaranya sebagai berikut:

Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. 2013. Miftahul Huda, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Menurut Miftahul Huda, pembelajaran merupakan proses aktif. Pembelajaran dihasilkan melalui keterlibatan aktif individu dalam merefleksikan pengalaman dan tindakan yang ia praktekkan di lingkungan tertentu. Pembelajaran terjadi ketika individu berefleksi tentang hasil tindakannya. Refleksi tentang tindakan tersebut dan kesimpulan yang diperoleh dari refleksi inilah yang merepresentasikan proses pembelajaran itu sendiri.

Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. 1989. A Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Para penulis ini berpendapat bahwa pendekatan dalam belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru, melakukan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman.

Analisis Data Kualitatif. 2009. Matthew B Miles, A. Michael Huberman. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Pendamping: Mulyarto. Jakarta: Universitas Indonesia. Pandangan buku ini tentang analisis kualitatif, pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya di susun ke dalam teks yang di perluas.

Memahami Penelitian Kualitatif. 2008. Dr. Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si. Jakarta: PT Rineka Cipta. Buku ini menjelaskan bahwa kualitatif adalah salah satu metode peneltian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti di harapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2010. Trianto, M.Pd. Jakarta: PT Bumi Aksara. Buku ini menerangkan bahwa melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah di pelajarnya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang di pelajari secara menyeluruh (holistis), bermakna, autentik dan aktif.

Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. 2013. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Jakarta: PT Rineka Cipta. Buku ini di sajikan sesuai dengan urutan langkah dalam mengadakan penelitian. Oleh karena langkah penelitian yang membentuk pola ini pun bervariasi menurut pendapat orang yang berbeda, maka penulis sebut dengan salah pola. Modifikasi untuk pola-poin yang lain tentu masih banyak. Selain itu buku ini disajikan dengan pendekatan praktik, artinya sesuai dengan kegiatan nyata yang dilakukan peneliti di dalam praktik.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis kualitatif dengan deskripsi analisis. Proses pengambilan data menggunakan wawancara dari studi pustaka. Disamping itu, alasan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, karena penulis hanya mewawancarai beberapa subjek penelitian yang dirasa sudah cukup untuk mewakili dalam pengambilan data. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Daftar kepustakaan adalah suatu daftar yang berisi semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah. Pentingnya kepustakaan maka penulis mencari buku-buku yang berkaitan yang sesuai dengan penulisan. Pemilihan pustaka ini harus sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dan mengumpulkan narasumber untuk wawancara guna mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penulisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dari buku-buku atau literatur yang sesuai dengan pokok bahasan dan penelitian. Buku-buku tersebut akan digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penulisan skripsi penerapan *experience learning* pada kelas seni musik di SMPPangudi Luhur 1 Yogyakarta.

a. Tahap Observasi. Tahap observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Penulis secara langsung datang ke SMPPangudi Luhur 1 Yogyakarta untuk pengamatan dan pendekatan juga observasi pembelajaran Tahap Wawancara.

b. Wawancara. Pada tahap wawancara ini, penulis melakukan wawancara kepada guru seni musik di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta secara terbuka dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan *experience learning* di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Selanjutnya penulis melakukan wawancara secara terbuka kepada siswa, dengan tujuan mengetahui seberapa besar peran pengajar dan faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran seni musik di SMPPangudi Luhur 1 Yogyakarta.

c. Dokumentasi. Pada tahap ini, penulis menggunakan media elektronik (camera) yang digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya penerapan *experience learning* di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Disamping itu penulis juga

menggunakan bantuan alat perekam yang digunakan untuk melakukan proses wawancara.

3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Dalam menyusun data yang diperoleh, penulis mendeskripsikan kembali hasil data tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian penulis melakukan proses penyaringan dari hasil yang telah ditulis kembali, dan mengambil hasil data yang sesuai dengan pembahasan karya tulis.

4. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan adalah langkah terakhir dalam karya ilmiah, dari seluruh data yang didapatkan melalui tahap observasi, wawancara, dokumentasi, serta dianalisis, kemudian disusun menjadi satu dalam bentuk karya tulis skripsi.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Enver Band

Enver band adalah sebuah band dari SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang terbentuk mulai tahun 2017, di mana personil saat itu masih murid-murid kelas 1 SMP. Berawal dari Theo yang mengikuti ekstra kurikuler band di sekolah, lalu dia bertemu dengan Lukas yang dulu masih memainkan keyboard. Mereka hanya menjalankan musik mereka berdua, lalu dengan berjalannya waktu mereka bertemu dengan Ino yang di anggap hebat memainkan drumnya oleh Theo. Pada awalnya Ino tidak mengikuti ekstra kurikuler, tetapi karena mereka berteman Ino mencoba untuk bermain musik bersama di studio, yang kemudian Theo mencoba untuk selalu mengajaknya bermain drum.

Kemudian format band inipun mengalami banyak perubahan, yang dulunya Theo seorang drummer akhirnya dia memainkan gitar lalu Lukas yang dulu dia seorang keyboardis sekarang dia menjadi seorang bassis dan kemudian Ino sebagai drummer. Mereka semua belajar mandiri, mengulik sendiri berlatih sendiri karena pada dasarnya guru mengajar band di sana memang tidak ada, jadi studio musik di sana memang hanya lebih ke memfasilitasi kegiatan bermusik anak-anak ekstra kurikuler band.

Mereka terbilang satu-satunya murid-murid yang suka memainkan musik *bergenre* rock dibanding murid yang lainnya. Pada umumnya anak-anak jaman sekarang lebih cenderung memainkan musik yang sedang populer pada jamannya dari pada memainkan musik yang berbau oldies atau lagu lama. Tetapi band ini memiliki karakternya sendiri, mereka menyukai bermain musik pada jaman 80'an yang bergenre rock. Contoh band yang mereka sering mainkan lagunya adalah ACDC. ACDC adalah sebuah band rock asal Sydney Australia yang terbentuk pada November 1973.

Band yang di bentuk oleh 2 saudara bernama Malcolm Young (rhytem gitar) dan Angus Young (lead gitar). Band ini telah menjual lebih dari 150 juta keping album. Band inilah yang menginspirasi mereka dalam bermusik saat

pertama kali membuat band. Lagu yang paling suka mereka mainkan adalah Back in Black dan High Way To Hell.

Saat itu mereka merasa butuh seseorang yang fokus dalam bernyanyi, sang gitaris yaitu Theo yang dulu bermain gitar sambil bernyanyi merasa butuh seseorang untuk mengisi bagian vokal dan dia ingin berfokus dengan gitarnya. Entah karena alasan kesulitan atau bagaimana, akhirnya mereka mencari seseorang untuk mengisi bagian vokalis. Mereka mulai mencari dari sekitaran orang yang sering mengikuti kegiatan ekstra kurikuler band. Dan kemudian mereka bertemu dengan Andre yang pada waktu itu sedang berlatih dengan bandnya. Kemudian mereka mencoba berbincang dengan Andre untuk bergabung dengan bandnya Theo. Lalu kemudian bertambah lagi seorang player gitar bernama Pierre yang bergabung saat penelitian ini.

Mereka semua sangat kompak walaupun dengan berbeda refrensi musik masing-masing, terlihat dengan sangat seringnya mereka berlatih saat jadwal kegiatan ekstra kulikuler band berlangsung.

Band ini secara tidak langsung dianggap mempunyai ketua bernama Theo, karena terlihat band ini dalam kegiatan apapun yang selalu mencoba mengarahkan teman-temannya adalah Theo. Dalam beberapa waktu lalu saat melakukan praktik kerja lapangan di SMP PL 1 Yogyakarta dalam mengajar kegiatan *ekstrakurikuler* terlihat mereka mempunyai semangat yang sangat luar biasa dalam bermain musik, yang bisa orang lain katakan dalam sekejap kalau mereka memiliki konsisten dalam bermusik mereka pasti sukses. Dalam PKL tersebut lebih mengarahkan mereka kepada apa yang mereka ingin pelajari, dan tidak memaksa mereka untuk belajar sesuai dengan materi yang diberikan.

Karena dengan belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan itu akan lebih efektif dan maksimal dalam sebuah materi pelajaran yang pada kedepannya akan menjadi senjata yang sangat tajam dalam dunia yang mereka tekuni. Mengajar mereka dengan menanyakan terlebih dahulu materi seperti apa yang ingin mereka pelajari, dan dengan pengetahuan yang dimiliki, akan siap dalam membantu mereka. Jujur saja melihat mereka bermain musik band dikala SMP mengingatkan pada saat waktu yang sama, karena SMP mereka adalah SMP yang sama dan waktu itu senang sekali dengan musik bahkan alasan masuk ke SMP PL 1 Yogyakarta karena di sekolah tersebut memiliki studio band.

Antusias mereka sangat besar sekali dalam bermusik dan itu terlihat di kala mereka diajak untuk sepongung bersama di acara Grunge Is Not Dead. Mereka terlihat sangat senang ketika mendengar diajak untuk bermain di panggung. Atas dasar alasan inilah mereka diajak untuk membantu dalam penelitian skripsi ini, dinilai dari segi apapun sangat cocok sekali dalam penelitian ini yang menggunakan metode experiential learning.

2. Tahap Pengerjaan Lagu

Enver sebelum bermain di Jogja Music Nation untuk membantu penelitian ini, mereka banyak sekali dalam melatih sebuah lagu. Proses ini dibuat untuk melatih mereka agar dapat berlatih maksimal saat tampil nanti. Hari tampil adalah Rabu, 2 Mei 2018 pukul 12.00 WIB kemudian mencoba melatih mereka sebelum tanggal tersebut. Lalu ditanyakan untuk membuat kesepakatan jadwal dan

bertemulah latihan mulai 5 hari sebelum hari tampil yaitu tanggal 27 April 2018 - 1 Mei 2018.

Sebelum jadwal latihan berlangsung banyak berkoordinasi dengan Theo selaku ketua band Enver. Banyak hal yang diterangkan dengan Theo, mulai dari tujuan membuat acara ini, sistem kerja latihan nanti, teknis-teknis waktu di panggung dan lain-lain. Berkoordinasi dengan Theo juga tentang masalah pemilihan lagu, waktu itu dia bilang pernah membawakan sebuah lagu Tanah Airku versi Enver dan Mangan Pecel. Lagu itu mereka bawakan sewaktu lomba band di SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Dengan membawakan lagu tersebut mereka berhasil menjuarai lomba band sebagai juara ke 3.

Dengan begitu sudah mempunyai 2 lagu yang kira-kira bisa digunakan untuk mereka mainkan di Jogja Music Nation. Lalu untuk lagu yang berikutnya, mereka dimintai untuk memainkan lagu yang pernah mereka mainkan sebelumnya, terpilihlah American Idiot dan Basket Case, dan satu lagi usulan dari player gitar Pierre yaitu *She Looks So Perfect*.

a. She Looks So Perfect karya 5 Seconds of Summer

Dalam melatih ini mereka saya diajarkan cara menghafal cepat perbagian dengan cara mencatatnya dalam sebuah kertas, diajarkan dengan memotong bagian menjadi seperti intro, bait 1, reff, bait 2 dan sebagainya. Terbukti dengan mencatat seperti ini, latihan dapat berjalan lebih cepat. Beberapa kendala pribadi seperti drummer yang masih kurang teliti dalam membawakan lagu tersebut harus dibantu dalam bagian-bagian yang dia tidak hafal. Untuk pemain yang lainnya mereka sudah cukup baik.

b. Tanah Airku Versi Enver Karya Ibu Sud

Dalam lagu ini mereka diajarkan membenahi sebuah lagu dengan cepat. Karena memang batas latihan yang cukup singkat, pada bagian terakhirnya mereka mempresentasikan dengan sangat kacau kemudian dibenahi dengan memainkan secara bersama part not angka yang ada digambar no 2 dengan dihiasi aksesoris cymbal. Dan pada bagian improvisasi penyanyi saya potong sedikit karena menurut saya ada bagian berlebihan yang cukup banyak diulang-ulang.

c. American Idiot Karya Green Day

Enver berlatih lagu ini sudah sangat lama, karena pada dasarnya mereka menyukai Green Day, Tidak terlalu banyak masalah saat pelatihan ini, hanya saja sang vokalis tidak terlalu hafal dengan lagu ini karena kejarangan dia hadir dalam ekstra kurikuler. Maka diputuskan untuk banyak mengulang melatih lagu ini.

d. Mangan Pecel Karya Yowis Band

Enver band dalam latihannya masih banyak sekali kendala, seperti menghafal perbagian, vokal yang belum hafal lagu tersebut, dan lain-lain. Setiap pemain masih belum tau memainkan lagu itu. Kemudian saya buat dengan kertas dan saya tuliskan perbagiannya sesuai dengan mp3, pada dasarnya sama kendala setiap pemain hanya menghafal melalui didengar saja dan tidak di tulis, jadi ketika bertemu mereka akan kacau. Jadi di situ saya mengajarkan betapa pentingnya urutan lagu itu untuk ditulis.

e. Basket Case Karya Green Day

Enver dalam latihannya tidak terlalu ada kendala tetapi diawal-awalnya memang vokalis dan gitaris Pierre tidak menghafal lagu tersebut dikarenakan

mereka tidak ikut serta dalam tampil di Jogja City Mall membawakan lagu ini, oleh karena itu diberikan kesempatan pada mereka untuk mempelajarinya di rumah.

3. Penerapan Experiential Learning

Berikut saya akan membahas satu persatu apa saja kegiatan mereka selama acara tersebut berlangsung.

a. Sesi Pertama

Dalam sesi ini mereka awalnya akan membawakan lagu dari 5 Second Of Summer yaitu She Looks So Perfect. Mereka membawakan lagunya baik dan rapi, memang terlihat sangat cukup dipersiapkan. Awalnya mereka terlihat sangat gugup karena masih belum terbiasa. Mereka terlihat bermain masih kaku, tetapi sampai akhir lagu berjalan dengan baik. Kemudian setelah mereka selesai memainkan karya tersebut sesi wawancara pun dimulai, mereka mulai ditanyai tentang asal mula nama bandnya, kapan mereka membentuk band dan lain-lain. Lalu dilanjutkan dengan lagu kedua yaitu Tanah Airku karya Ibu Sud dengan aransemen mereka.

Mereka mulai terlihat menikmati panggung tersebut, mungkin karena interview pertama yang banyak mengeluarkan candaan. Permainan mereka terlihat sangat baik, tapi masih banyak kendala seperti bagian solo gitar yang sedikit meleset dan beberapa perpindahan bagian yang masih terlihat tidak rapi. Tapi untuk sekelas smp mereka terlihat sangat baik.

b. Sesi Kedua

Perpindahan sesi 1 ke sesi 2 di jeda dengan iklan dan setiap sesi akan di jeda dengan iklan, untuk sesi kedua ini langsung disambut dengan lagu ketiga yaitu American Idiot mereka bermain dengan bersemangat karena genre yang mereka sukai yang seperti ini. Untuk lagu ini kendalanya tidak banyak hanya saja vokalis sempat meleset dengan rhytme musiknya dan bassis pun sedikit melakukan kesalahan acord.

. Kemudian dilanjutkan lagi dengan interview, mereka ditanya-tanya lagi seputar sekolah mereka kesibukan mereka dan lain-lain. Lalu kemudian mereka mulai memainkan lagu yang keempat yaitu Mangan Pecel dari Yowis Band, mereka bermain dengan sangat baik pada dasarnya mereka menyukai genre punk, mungkin ini menjadi penyebab mereka bermain dengan sangat baik.

c. Sesi Ketiga

Di sesi ini mereka semua diarahkan produser untuk beristirahat karena sesi ini digunakan untuk presenter membahas tentang berita-berita dan tips-tips seputar kehidupan.

d. Sesi Keempat

Sesi keempat dimulai dengan berbincang-bincang lagi dengan mereka, karena ini sesi terakhir presenter menanyakan tentang siapa saja yang ingin diucapkan terima kasih dan salam-salam untuk yang berada di luar sana. Kemudian anak-anak berterima kasih untuk Jogja TV dan MY Organizer yang telah mewujudkan acara ini, dan kemudian disambut dengan lagu terakhir dari mereka Basket Case dari Green Day. Di lagu terakhir ini mereka terlihat habis-habisan dalam memainkan lagu tersebut, sama sekali tidak terlihat ada kendala

dalam memainkan lagu ini, bisa dikatakan mungkin karena ini persembahan terakhir jadi mereka melakukannya dengan sangat bersemangat.

4. Hasil Wawancara Dengan Enver

Beberapa pendapat dari anak-anak Enver band dari mulai latihan sampai dengan hari pementasan.

1. Theo : "Metode yang diajarkan kak Ageng seru dan kita tidak harus terlalu serius jadi menyenangkan."
2. Lukas : "Menurut saya kak Ageng memiliki metode yang mudah dipahami dan membuat kami menjadi lebih baik dalam mempelajari sebuah lagu yang akan dimainkan."
3. Ino : "Kalau menurut saya metode kak Ageng itu seru, mudah dipahami juga, kita juga tidak harus serius-serius belajarnya jadi membuat kita lebih mudah memahami."
4. Andre : "Untuk cara mengajar kak Ageng cara mengajarnya mudah dipahami dan serius tapi masih bisa bersenang-senang. Cara berbicaranyapun dapat menyesuaikan dengan kita anak-anak smp."
5. Pierre : "Menurut saya metode kak Ageng mudah dipahami jadi saat tampilpun kita juga bisa bermain dengan baik."

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hal ini ditunjukkan dengan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dengan melakukan penelitian bersama murid-murid SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan penyesuaian jadwal penulis dan murid SMP yang terbilang sulit untuk diketemukan. Dengan penggunaan metode *experiential learning* penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran tersebut kepada anak-anak SMP PL 1 Yogyakarta.

Dengan mengenalkan metode tersebut kepada anak-anak penulis sudah mempunyai kesimpulan dengan wajah senyum dan penuh semangat yang mereka berikan. Senyum itu menandakan ketertarikan mereka dengan metode yang diberikan. Sebuah konsep dimana mereka akan bermain band disalah satu stasiun TV (Jogja TV) sebagai bahan ajar untuk mereka merasakan dunia hiburan musik secara langsung. Dapat dikatakan bahwa hanya dengan membawa mereka melakukan kegiatan di luar kelas saja itu sudah sangat menyenangkan bagi mereka.

Dengan dasar senang murid-muridpun akan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar mereka, seperti yang sudah dibahas dalam bab 3 bagian 4 tentang pembahasan lagu mereka benar-benar serius dalam mengikuti penelitian ini, mulai dari pemilihan materi lagu, penyesuaian jadwal latihan, latihan mandiri yang hanya 5 hari, mereka benar-benar terlihat bersungguh-sungguh.

Setelah selesai pentas mereka dengan spontan banyak berbicara kepada saya, "apakah ada bagian yang salah tadi terlihat?", "apakah tadi terlihat kaku?" pertanyaan demi pertanyaan dilontarkan kepada penulis. Pertanyaan seperti itu

menimbulkan sebuah arti bahwa mereka menyadari kekurangan mereka sewaktu dipanggung, dengan mengetahui kekurangan mereka ini diharapkan mereka dapat belajar lebih baik lagi. Hasil wawancara terakhirpun berkesan positif bahwa mereka merasa senang diberikan pengalaman secara langsung seperti ini, dengan ilmu baru yang mereka miliki sekarang ini akan membantu mereka dalam panggung selanjutnya. Beberapa hal yang dapat disimpulkan selama penelitian berlangsung:

1. Selama proses penelitian mereka sangat bersemangat untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Beberapa siswa memang ada yang memiliki sifat lebih antusias dalam kegiatan yang belajar di luar kelas, mungkin dikarenakan perubahan suasana ataupun karena memang menyukai kegiatan tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa ada peningkatan minat siswa saat kegiatan berlangsung.
2. Dalam latihan mereka sangat terlihat tidak siap dengan materi-materi yang mereka bawakan. Lalu kemudian diarahkan untuk berfokus pada hal yang harus diprioritaskan satu-satu dan diajarkan beberapa hal. Hanya dalam hitungan hari mereka terlihat sangat membaik, terlihat bahwa mereka melakukan latihan mandiri dengan baik.
3. Saat tampil mereka menyadari banyak hal, mulai dari kekurangan mereka hingga kelebihan mereka. Terbukti dengan banyaknya cerita mereka saat istirahat dan selesai tampil mereka membicarakan tentang apa saja yang terjadi saat dipanggung mulai dari kesalahan hingga hal baik. Hal ini membuktikan bahwa mereka mendapat pengetahuan baru dalam bermusik.
4. Dalam sesi wawancara banyak hal yang mereka utarakan, bukan hanya saat wawancara tetapi saat berkomunikasi biasapun mereka juga banyak bercerita tentang pendapat mereka selama kegiatan berlangsung. Banyak yang meminta untuk diadakan kegiatan ini lagi karena menurut mereka ini menyenangkan. Bisa dikatakan penelitian ini mendapat respon positif dari para siswa.

H. Saran

Melalui penelitian experiential learning ini, maka diperoleh saran terhadap metode pembelajaran tersebut dan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, berikut sarannya antara lain:

1. Dengan metode berikut diharapkan sekolah saat ini lebih lagi memikirkan tentang hal apa saja yang akan dihadapi murid dikemudian hari dan dipersiapkan secara dini.
2. Untuk para murid harus lebih banyak belajar berani untuk mendapatkan ilmu yang hanya bisa didapat melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.
3. Untuk para pengajar sebaiknya harus lebih inovatif lagi dalam memberikan pengajaran, karena dengan adanya perubahan suasana maka murid-murid akan memulai pembelajarannya dengan semangat dan itu akan membuat mereka lebih bersungguh-sungguh lagi.
4. Untuk para peneliti yang akan menggunakan metode *experiential learning*, mungkin tidak akan semua murid akan langsung merasa bersemangat dengan metode ini, tapi dengan mempengaruhi 1 sampai 5 murid menyukai metode ini itu akan membuat mereka tertarik dengan sendirinya, karena pada umumnya mereka masih sangat mudah terpengaruh dengan teman sebayanya, dan jangan

pernah memaksa mereka harus bisa sesuai keinginan kita, biarkan mereka berusaha semampu mereka, yang bisa kita lakukan hanya membuat mereka supaya mereka semaksimal mungkin dalam melakukan tugasnya.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan, S.Pd. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto Suharsimi, Prof., Dr. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 248 hlm.
- Basrowi, Dr., M.Pd. dan Suwandi, Dr., M.Si. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Pendidikan SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Colb David. 1979. *Organizational Psychology: An Experiential Approach (Prentice-Hall Behavioral Science In Business Series)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Danim Sudarwan, Prof. 2011. *Pengembang Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Mandiri*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah Syaiful Bahri, Drs., M.Ag. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani, Drs., M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamruni, Prof., Dr., M.Si.2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Huda Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelvin Seifert. Penerjemah: Anas Yusuf. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, S.Pd., M.Si. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih Imas S.Pd.I dan Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Miles Matthew B, Huberman A. Michael. Penerjemah: Rohidi Tjetjep Rohendi, Pendamping: Mulyarto. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moon Jennifer A. 2004. *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. New York: Routledge Falmer.

- Mulyasa E, Dr., M.Pd. Desainer sampul: Slamet Es. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, Dr., M.Pd. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, Dr., M.Pd. Editor: Mukhlis. 2006 *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pribadi Benny A. Editor: Hidayat Yuliarti S. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Poerwati Loeloek Endah, Dra., M.Pd. dan Amri Sofan, S.Pd. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Purwanto, Dr., M.Pd. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyan A Tabrani, Kusdinar Atang, Arifin Zainal. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefuddin Asis, H. dan Beradiati Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sharlanova Valentina. 2004. *Experiential learning*. Bulgaria: Trakia University.
- Silberman Mel. 2014. *Handbook Experiential Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusamedia.
- Suwandi Sarwiji. 2011. *Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Trianto, M.Pd. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B., Prof., Dr., H., M.Pd. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yani Ahmad, Dr., M.Si. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: CV. Alfabeta